

Maksimalisasi Peran Guru BK dalam Mereduksi Perilaku Prokrastinasi Pembelajaran pada Siswa Sekolah Menengah Atas

Ali Akbar Riadi¹, Muhammad Ariq Azhari², Gusman Lesmana³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

Email: aliakbarriadi@gmail.com¹, ariiqmoh@gmail.com²,
gusmanlesmana@umsu.ac.id³

Corresponding Author: Gusman Lesmana

Abstrak

Kecenderungan menunda-nunda tugas ini dalam ilmu psikologi dikenal dengan istilah prokrastinasi. Tugas utama pendidik adalah membantu mendewasakan peserta didik, dewasa secara psikologis, sosial dan moral. Seorang guru bimbingan dan konseling yang bergerak khusus dalam memahami permasalahan siswa di sekolah perlu mengupayakan penanganan permasalahan prokrastinasi yang dialami oleh para siswa. Artikel ini bertujuan untuk mengetahui Upaya-upaya guru bimbingan konseling dalam menangani perilaku prokrastinasi dalam hal akademik siswa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah data yang dikumpulkan berasal dari berbagai sumber dan hasil penelitian ini hanya berlaku pada kasus yang diselidiki menunjukkan bahwa, upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi perilaku prokrastinasi akademik siswa dengan mengidentifikasi perilaku Prokrastinasi dan ketika mendapatkan laporan dari guru mata pelajaran barulah diberikan layanan bimbingan dan konseling terhadap siswa tersebut.

Kata Kunci: Bimbingan Konseling, Guru, Prokrastinasi Akademik.

Abstract

This tendency to procrastinate is known in psychology as procrastination. The main task of educators is to help mature students, mature psychologically, socially, and morally. A guidance and counseling teacher who is engaged specifically in understanding student problems at school needs to work on handling procrastination problems experienced by students. This article aims to find out the efforts of counseling guidance teachers in dealing with procrastination behavior in terms of student academics. This research uses descriptive qualitative methods with a case study approach. The data collection technique used is that the data collected comes from various sources and the results of this study only apply to the case under investigation. The efforts of guidance and counseling teachers in overcoming students' academic procrastination behavior by identifying procrastination behavior and when getting reports from subject teachers, guidance and counseling services are then provided to these students.

Keywords: Counseling Guidance, Teacher, Academic Procrastination.

PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan menurut UU No. 20 Tahun 2003: "Pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab". Jika tujuan tersebut benar-benar menjadi landasan dan dapat dicapai, maka akan semakin banyak orang yang berpotensi untuk memajukan bangsa Indonesia. Sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah digariskan, peserta didik perlu memiliki kemampuan dasar untuk menerima informasi atau pengetahuan yang diberikan oleh pendidik untuk

mencapai potensinya. Salah satu keterampilan dasar tersebut adalah kemampuan membaca (Sari, *et.al.*, 2024).

Pendidikan sangat berperan penting dalam kehidupan seorang individu, dimana pendidikan membantu individu menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Begitu juga di dalam dunia pendidikan, hal ini membantu siswa dalam berinteraksi di lingkungan, baik lingkungan keluarga masyarakat maupun sekolah. Interaksi antara pendidik dan peserta didik hal ini tentu sejalan dengan tujuan pendidikan, interaksi ini disebut dengan interaksi pendidikan dimana pendidik memberikan pengaruh terhadap peserta didik dikarenakan pendidik adalah orang yang lebih dewasa, lebih berpengalaman, lebih banyak menguasai nilai-nilai, pengetahuan, dan keterampilan (Rahman, 2024).

Pendidikan sangat berkaitan dengan proses belajar. Belajar selalu berkenaan dengan perubahan-perubahan perilaku pada diri orang yang belajar, apakah itu mengarah kepada perilaku yang baik atau pun yang kurang baik, baik direncanakan ataupun tidak. Pada proses belajar mengajar (PBM) belajar merupakan istilah kunci yang paling vital dalam setiap urusan pendidikan, tanpa belajar sesungguhnya tidak ada pendidikan, perubahan dan kemampuan merupakan batasan dan makna yang terkandung dalam belajar, disebabkan oleh kemampuan berubahlah manusia berkembang lebih baik dari pada makhluk-makhluk lainnya, sehingga ia terbebas dari kemandegan fungsinya sebagai khalifah di muka bumi (Wati, 2010).

Dalam proses belajar mengajar kita tidak bisa lepas dari peran seorang guru. Sukmadinata (2005) berpendapat bahwasanya: Guru mempunyai peranan ganda sebagai pengajar dan pendidik. Kedua peran tersebut bisa dilihat perbedaannya, tetapi tidak bisa dipisahkan. Tugas utama sebagai pendidik adalah membantu mendewasakan anak. Dewasa secara psikologis, sosial, dan moral. Dewasa secara psikologis berarti individu telah bisa berdiri sendiri, bertanggung jawab atas segala perbuatannya, mampu bersikap objektif. Dewasa secara sosial berarti telah mampu menjalin hubungan social dan kerjasama dengan orang dewasa lainnya, telah mampu melaksanakan peran-peran sosial. Dewasa secara moral, yaitu telah memiliki seperangkat nilai yang ia akui kebenarannya, ia pegang teguh dan mampu berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang menjadi pegangannya.

Guru BK atau saat ini dikenal dengan konselor sekolah, berperan sangat penting dalam pembentukan pribadi seorang siswa, termasuk mengenali seluruh aspek yang berkaitan dengan siswa (Lesmana, *et.al.*, 2023). Permasalahan-permasalahan yang dialami oleh siswa di lingkungan sekolah menjadi tanggung jawab konselor sekolah untuk mengentaskannya. Pengentasan masalah yang dialami oleh siswa di sekolah, guru BK memiliki cara dan upaya tersendiri, upaya tersebut juga disesuaikan dengan permasalahan siswa dan strategi ini biasa disebut dengan strategi layanan konseling.

Menurut Achmad Juntika ia berpendapat bahwa: Strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Strategi mencakup tujuan kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan, dan saran penunjang kegiatan. Strategi yang diterapkan dalam layanan bimbingan dan konseling disebut strategi layanan bimbingan dan konseling. Strategi bimbingan dan konseling dapat berupa konseling individual,

konsultasi, konseling kelompok, bimbingan kelompok, dan pengajaran remedial (Nurihsan, 2009).

Strategi guru bimbingan dan konseling adalah usaha-usaha yang ditempuh guru dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan berupa bantuan untuk peserta didik baik secara perorangan maupun kelompok agar mampu tumbuh dan berkembang secara mandiri, dalam bidang kehidupan pribadi maupun sosial Mujiburrahman (2013). Jadi, upaya guru bimbingan konseling merupakan kiat-kiat yang harus dilalui dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada individu ataupun kelompok, agar lebih terarah dalam mengatasi masalah yang dihadapi individu ataupun kelompok tersebut.

Menurut Tohirin (2011) dalam pelaksanaan strategi layanan bimbingan dan konseling pada umumnya mengikuti empat langkah pokok, yaitu identifikasi kebutuhan, penyusunan rencana kerja, pelaksanaan kegiatan, dan penilaian kegiatan. Keempat rangkaian diatas merupakan suatu rangkaian kegiatan yang sebaiknya dilakukan secara berkesinambungan. Siswa yang menjalani proses belajar terkadang mengalami berbagai kendala seperti merasa cemas saat akan ujian, tidak nyaman dengan proses pembelajaran, materi pelajaran yang sulit dipahami dan tugas-tugas yang tidak dapat terselesaikan tepat pada waktunya atau cenderung menunda-nunda tugas. Kecendrungan menunda-nunda tugas ini dalam ilmu psikologi dikenal dengan istilah prokrastinasi.

Istilah prokrastinasi berasal dari bahasa latin procrastination dengan awalan "pro" yang berarti mendorong maju atau bergerak maju dan akhiran "crastanus" yang berarti keputusan hari esok. Jika digabungkan menjadi "menangguhkan" atau "menunda sampai hari berikutnya" (Ghufron & Risnawita, 2010). Menurut Salomon dan Rothblum dalam Aliya: Prokrastinasi adalah suatu kecenderungan untuk menunda dalam memulai maupun menyelesaikan kinerja secara keseluruhan untuk melakukan aktivitas lain yang tidak berguna, sehingga kinerja menjadi terhambat, tidak pernah menyelesaikan tugas tepat waktu, serta sering terlambat dalam menghadiri pertemuan-pertemuan (Mahardiyah, 2011).

Salomon dan Rothblum dalam Ghufron mengemukakan ada enam area akademik untuk melihat jenis-jenis tugas yang sering diprokrastinasi oleh pelajar, yaitu "tugas mengarang, belajar menghadapi ujian, membaca, kerja administratif, menghadiri pertemuan, dan kinerja akademik secara keseluruhan." Keenam area yang disebutkan di atas merupakan sasaran tugas yang sering diprokrastinasi oleh siswa. Ferrari dalam Ghufron (2010), mengungkapkan ada beberapa hal yang menjadi ciri-ciri prokrastinasi akademik, yaitu: 1) penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas. 2) keterlambatan dalam mengerjakan tugas. 3) kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual. 4) melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan.

METODE PENELITIAN

Salah satu jenis penelitian kualitatif deskriptif adalah berupa penelitian dengan metode atau pendekatan studi kasus (*Case Study*). Studi kasus termasuk dalam penelitian analisis deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan terfokus pada suatu kasus tertentu untuk diamati dan dianalisis secara cermat sampai tuntas. Kasus yang

dimaksud bisa berupa tunggal atau jamak, misalnya berupa individu atau kelompok. Di sini perlu dilakukan analisis secara tajam terhadap berbagai faktor yang terkait dengan kasus tersebut sehingga akhirnya akan diperoleh kesimpulan yang akurat (Sutedi, 2009).

Penelitian ini memusatkan diri secara intensif pada satu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus. Data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan, dengan kata lain data dalam studi ini dikumpulkan dari berbagai sumber (Nawawi, 2003). Sebagai sebuah studi kasus maka data yang dikumpulkan berasal dari berbagai sumber dan hasil penelitian ini hanya berlaku pada kasus yang diselidiki. Lebih lanjut Arikunto (1986) mengemukakan bahwa metode studi kasus sebagai salah satu jenis pendekatan deskriptif, adalah penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap suatu organisme (individu), lembaga atau gejala tertentu dengan daerah atau subjek yang sempit.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Guru Bimbingan dan Konseling

Istilah strategi berasal dari kata benda *strategos*, merupakan gabungan kata *stratos* (militer) dengan *ago* (memimpin). Sebagai kata kerja, *stratego* berarti merencanakan (*to plan*). Selanjutnya strategi diartikan sebagai rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus Syahrial (2013). Strategi merupakan bentuk perencanaan dalam mencapai tujuan, agar suatu tujuan dapat dicapai dengan hasil yang memuaskan. Menurut K Marrus dalam Husein mendefinisikan “strategi adalah suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai” Umar (2001).

Selain itu Menurut Bracker dalam Juntika mengemukakan bahwa “Pada awalnya, strategi berarti kegiatan memimpin militer dalam menjalankan tugas-tugasnya dilapangan. Konsep strategi yang semula diterapkan dalam kemiliteran dan dunia politik”, kemudian banyak diterapkan pula dalam bidang manajemen, dunia usaha, pengadilan, dan pendidikan. Menurut Mintberg dan waters dalam Juntika mengemukakan bahwa “strategi adalah pola umum tentang keputusan atau tindakan (*strategies are realized as patterns in streams of decisions or actions*).

Dari kutipan di atas menjelaskan bahwa strategi merupakan suatu usaha atau pola yang telah direncanakan dengan sengaja yang mencakup aspek-aspek yang mambantu dalam melakukan sebuah kegiatan. Hal ini berguna untuk mempermudah dalam melakukan kegiatan ataupun tindakan agar berjalan lebih efektif dan disesuaikan dengan situasi dan kondisi kegiatan tersebut.

Menurut Hackney dan Cormier dalam Mochamad Nursalim “strategi konseling adalah modus operandi atau rencana tindakan yang dirancang untuk memenuhi tujuan-tujuan tertentu dari masing-masing konseli” Nurhasan (2009). Strategi konseling yang efektif dapat memperlancar perubahan-perubahan emosional, kognitif, dan tingkah laku konseli. Strategi layanan bimbingan konseling dapat tercapai sesuai dengan tujuan apabila disusun secara sistematis dan dengan konsep yang jelas.

Penjelasan di atas dapat kita pahami bahwa ada beberapa langkah yang harus dilakukan sebelum melaksanakan strategi layanan bimbingan dan konseling. Pertama mengidentifikasi kebutuhan, maksudnya di sini adalah seorang guru BK harus memahami terlebih dahulu kebutuhan siswa tersebut. Yang mana disesuaikan dengan kondisi siswa tersebut. Kedua guru BK menyusun rencana kerja maksudnya di sini guru BK harus menyusun terlebih dahulu rencana yang lebih matang dan lebih terprogram dengan baik. Ketiga pelaksanaan kegiatan, dalam hal ini guru BK harus memastikan kegiatan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Terakhir penilaian kegiatan, guru BK menilai dan mengevaluasi sejauh mana pelaksanaan strategi guru BK apakah sesuai dengan prosedur yang ada ataupun diperlukannya evaluasi dan tindakan lanjut.

Prokrastinasi Akademik

Menurut Ghufron & Rini (2010), prokrastinasi merupakan kebiasaan penundaan yang tidak bertujuan dan proses penghindaran tugas yang sebenarnya tidak perlu dilakukan. Hal ini terjadi karena adanya ketakutan untuk gagal dan pandangan bahwa segala sesuatu harus dilakukan dengan benar. Penundaan yang telah menjadi respons tetap atau kebiasaan dapat dipandang sebagai suatu trait prokrastinasi.

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa Prokrastinasi adalah kecenderungan untuk menunda dalam memulai, melaksanakan dan mengakhiri suatu aktivitas. Seorang individu yang melakukan kebiasaan Prokrastinasi ini diakibatkan karena kurangnya kepercayaan terhadap kemampuan diri sendiri. Sebagaimana yang telah kita ketahui bahwa Prokrastinasi adalah kecenderungan untuk menunda dalam memulai, melaksanakan dan mengakhiri suatu aktivitas, oleh karena itu prokrastinasi akademik dapat didefinisikan sebagai prokrastinasi yang terjadi di lingkungan akademik. Menurut Ferrari dalam Rizky mengungkapkan bahwa "prokrastinasi akademik adalah jenis penundaan yang dilakukan pada jenis tugas formal yang berhubungan dengan tugas akademik, misalnya tugas sekolah atau tugas kursus".

Strategi Guru BK dalam Mereduksi Perilaku Prokrastinasi Akademik pada Siswa

Strategi yang dilakukan pada tahap pertama, yaitu mengidentifikasi perilaku prokrastinasi akademik siswa. Diketahui bahwa perilaku prokrastinasi yang dilakukan pada umumnya siswa berupa penundaan pada tugas mata pelajaran seperti tugas sekolah maupun tugas rumah, mengumpulkan tugas tidak tepat waktu, lambat dalam memahami suatu mata pelajaran, bosan dalam belajar pada mata pelajaran tertentu akhirnya sering lalai dan terlambat dalam mengerjakan tugas.

Selanjutnya prokrastinasi yang dilakukan siswa hanya dilakukan pada mata pelajaran tertentu saja. Misalnya pada mata pelajaran matematika dikarenakan sulit memahami akibatnya siswa malas dan sering menunda tugas yang diberikan. Kemudian dikarenakan kurang menyukai guru matapelajaran yang membuat siswa tersebut merasa bosan akibatnya timbul perilaku prokrastinasi seperti menunda tugas, lambat dalam memahami dan mengerjakan tugas yang diberikan. Layanan yang akan diberikan dalam mengatasi prokrastinasi berupa, layanan informasi,

konseling perorangan, bimbingan kelompok, dan layanan konsultasi beserta kunjungan rumah. Layanan informasi diberikan secara klasikal yang diikuti secara aktif oleh siswa, adapun materi yang diberikan disesuaikan dengan permasalahan yang terjadi pada siswa.

Kemudian layanan konseling perorangan dilaksanakan atas kemauan siswa itu sendiri yang datang kepada guru bimbingan dan konseling. Terkadang ada juga siswa yang memang harus dipanggil keruangan Bimbingan dan konseling karena mendapat laporan dari guru mata pelajaran dan wali kelas untuk diberikan bimbingan atau disebut juga jemput bola. Selain itu dalam perencanaan layanan guru BK pada bimbingan kelompok dilaksanakan sesuai dengan kelompok yang sudah dibagi. Bimbingan kelompok merupakan kegiatan dalam mencegah terjadinya masalah ataupun kendala yang dialami oleh individu atau kelompok. Kegiatan ini perlu dilaksanakan dengan persiapan yang matang dan sesuai dengan langkah dan prosedur yang banar. Bimbingan kelompok disini bertujuan memperbaiki dan memberikan pemahaman terhadap diri sendiri dan memahami orang lain atau anggota bimbingan kelompok yang lain.

Selanjutnya konsultasi merupakan strategi yang mendukung dalam melaksanakan layanan konseling yang diberikan kepada klien atau siswa. Hal ini dikarenakan tidak setiap masalah klien bisa ditangani oleh seorang konselor dan ini membutuhkan orang yang lebih ahli dan lebih profesional atau yang ahli dalam bidangnya yang disesuaikan dengan masalah yang terjadi pada klien tersebut. Guru bimbingan dan konseling merencanakan layanan konsultasi dengan berkoordinasi dengan guru mata pelajaran dan wali kelas.

Kunjungan rumah layanan yang juga direncanakan oleh guru bimbingan dan konseling, tujuannya untuk berkomunikasi dengan orang tua siswa dalam mengatasi masalah yang terjadi pada anaknya baik permasalahan yang terjadi disekolah maupun dirumah. Kemudian dalam menentukan sasaran layanan bukan hanya sesuai dengan kelas binaan masing-masing tapi tidak menutup kemungkinan untuk kelas-kelas lainnya. Dari kelas binaan tersebut diberikanlah layanan sesuai dengan permasalahan siswa. Materi layanan yang diberikan terkait dalam mengatasi permasalahan prokrastinasi yaitu meningkatkan motivasi belajar, mengurangi malas, cara efektif memahami suatu mata pelajaran, semangat belajar, cara belajar atau metode yang efektif dan meningkatkan kepercayaan diri.

Layanan informasi, materi-materi yang diberikan disesuaikan dengan permasalahan siswa. Materi yang telah diberikan yaitu pertama tentang motivasi belajar, hal ini bertujuan untuk membangkitkan motivasi siswa terutama dalam belajar. Motivasi yang tinggi akan membantu menyemangati diri siswa dalam mengikuti pelajaran yang diberikan guru. Motivasi yang tinggi akan membuat siswa lebih semangat dalam mengikuti pelajaran. Kedua cara efektif memahami suatu pelajaran, bertujuan agar siswa memiliki cara dalam memahami suatu pelajaran yang diberikan guru ini tentu akan menghindari siswa dalam menunda-nunda tugas yang diberikan guru. Ketiga kepercayaan diri, materi ini dibutuhkan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa terutama terhadap kemampuannya siswa yang kurang percaya diri ini terlihat dari cara belajar contohnya dia tidak yakin dengan kemampuannya dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru kemudian dia

melakukan perilaku prokrastinasi seperti menunda tugas, mengumpulkan tugas tidak tepat waktu dan timbul rasa malas dalam belajar.

Dengan memberikan materi kepercayaan diri, diharapkan siswa memiliki kepercayaan diri yang tinggi pada dirinya dan tidak bergantung kepada orang lain. Kemudian dalam pelaksanaan layanan yang telah dilakukan, di awal semester guru BK melaksanakan layanan sesuai jadwal yang telah ditentukan. Guru Bimbingan dan Konseling juga melakukan peninjauan ulang terhadap siswa setelah diberikan layanan apakah mengalami perubahan dan berkoordinasi dengan wali kelas dan guru mata pelajaran. Apabila belum mengalami perubahan dilakukanlah layanan konseling lanjutan. Namun pada umumnya setelah diberikan layanan, siswa mengalami perubahan setelah diberikan layanan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi perilaku prokrastinasi akademik maka dapat disimpulkan yaitu dengan mengidentifikasi perilaku Prokrastinasi dengan mendapatkan data-data siswa yang melakukan perilaku Prokrastinasi Akademik berdasarkan laporan dari guru mata pelajaran dan wali kelas. Namun data tersebut belum terdata dengan baik hanya sepengetahuan guru mata pelajaran saja. Dan ketika mendapatkan laporan dari guru mata pelajaran barulah diberikan layanan bimbingan dan konseling terhadap siswa tersebut.

Layanan yang telah dilakukan dalam mengatasi perilaku prokrastinasi akademik siswa berupa layanan konseling perorangan, bimbingan kelompok, layanan informasi, dan layanan konsultasi. Kemudian dalam pelaksanaannya untuk semester pertama sesuai ketentuan jam BK. Namun pada semester kedua jam BK tidak ada di sekolah tersebut kemudian guru BK melakukan kontrak lebih dahulu dengan siswa sebelum melakukan layanan. Biasanya dilakukan jam istirahat kemudian pada saat jam pulang sekolah.

Adapun saran yang diberikan ialah Hendaknya guru Bimbingan Konseling tetap mempertahankan dan meningkatkan pelaksanaan strategi layanan bimbingan dan konseling sesuai dengan langkah-langkah yang ada pada SOP (Standar Operasional Prosedur) sehingga kegiatan layanan terlaksana dengan baik dan bisa berkembang dengan optimal. Kepala sekolah dan Waka Kurikulum diharapkan untuk selalu menjalin kerja sama yang baik untuk menunjang pelaksanaan strategi layanan bimbingan dan konseling agar tercapainya tujuan yang baik terutama dalam mengatasi problema yang dihadapi siswa didalam proses belajar siswa dan hendaknya siswa lebih fokus dan aktif dalam mengikuti semua kegiatan yang dilakukan oleh guru BK terutama sekali dalam mengikuti layanan informasi guna mengatasi masalah belajar yang dialami siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, A. N., & Mahardayani, I. H. (2012). Hubungan antara kontrol diri dengan prokrastinasi dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa Universitas Muria Kudus. *Jurnal Psikologi: PITUTUR*, 1(2), 65-71.
<http://jurnal.umk.ac.id/index.php/PSI/article/download/26/25>.

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bina Aksara.
- Ghufron, M. N., & Rini, R. S. (2010). *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hadari, N. (2003). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Lesmana, G., Puspita, D., & Rahmah, M. A. (2023). The Role of Gestalt Counseling in Overcoming Toxic Parents in Children. *Cendekiawan: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 2(3), 316-319. <https://zia-research.com/index.php/cendekiawan/article/view/210>.
- Mujiburrahman, M. (2013). Strategi Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Problematika Belajar Siswa pada SMP Negeri 1 Peureulak. *Skripsi S1 pada Prodi PAI Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Zawiyah Cot Kala Langsa*.
- Nurihsan, A. J. (2009). *Strategi Layanan Bimbingan & Konseling*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Prayitno, P., & Amti, E. (1999). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Rahman, A. M. F. (2024). The Smoking Phenomenon in Gen Z: A Review of Health Analyses, Social Influences, and Educational Prevention Strategies. *Cendekiawan: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 3(3), 518-529. <https://zia-research.com/index.php/cendekiawan/article/view/261>.
- Sari, N., Utami, H. S., & Kuswanto, R. T. (2024). Monitoring Evaluation of the Learning Process. *Cendekiawan: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 3(3), 549-557. <https://zia-research.com/index.php/cendekiawan/article/view/266>.
- Sukmadinata, N. S. (2005). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sutedi, A. (2009). *Metode Penelitian Hukum*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Syahrial, A. (2013). Strategi Guru Pai Dalam Menciptakan Suasana Religius Di Smp 3 Sungayang Kabupaten Tanah Datar. *Skripsi S1 pada Prodi PAI STAIN Batusangkar*.
- Tohirin, T. (2011). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Umar, H. (2001). *Strategic Management in Action*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Wati, F. (2010). Peranan Guru Pembimbing dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMAN 6 Padang. *Skripsi sarjana, Prodi Bimbingan Konseling Islam, jurusan Kependidikan Islam, fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri, Imam Bonjol, Padang*.